

BAB III

TAREKAT NAQSABANDIYAH DI KOTA PADANG

A. Seputar Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

1. Historisitas Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

Sumatera Barat adalah wilayah yang penganut Naqsabandiyahnya paling banyak di Indonesia. Tarekat ini muncul pertama kali di Sumatera Barat pada tahun 1850 M. Ajaran ini dibawa oleh Syekh Isma'il dari Sinabur. Ajaran tarekat ini disebarluaskan di Sumatera Barat oleh murid-muridnya, diantaranya adalah Syekh Tuanku Berulak (Muhammad Thahir dari Berulak di Nagari Padang Gantiang, Tanah Datar) yang meninggal pada pertengahan tahun 1860-an.¹

Ajaran tarekat Naqsabandiyah di Sumatera Barat berkembang begitu pesat. Beberapa surau tua yang dihormati masyarakat menjadi pusat-pusat ajaran Naqsabandiyah seperti di Silungkang (Cangking, Ampek Angkek, Agam), Pasia (Agam), Kasih (Singkarak) dan di Bonjol. Salah satu Syekh yang sangat terkenal dan berpengaruh adalah Syekh Jalaluddin dari Cangking. Dia banyak mengajak orang Minangkabau untuk bergabung menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah dan hal ini menyebabkannya terlibat konflik dengan guru-guru tarekat Syathariyah dan tarekat-tarekat

¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia (Survei Historis, Geografis dan Sosiologis)*, Bandung : Mizan, 1996, cet. IV, hlm. 124

lokal yang lebih kecil karena menganggap sumber penghidupan mereka terancam.²

Tarekat Naqsabandiyah Jalaluddin menyebarluaskan berbagai pembaharuan yang semuanya merupakan pemutusan dengan tradisi lokal dan reorientasi ke Mekah, penolakan terhadap ajaran mistik yang sinkretistik dan syirik, penekanan kepada kebutuhan untuk melafalkan bahasa Arab dengan benar, pelurusan arah kiblat masjid dan menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan.³ Setelah Jalaluddin wafat, yang menjadi Syekh tarekat Naqsabandiyah paling terkemuka adalah Syekh Ibrahim bin Pahad. Dia wafat tahun 1915 M dalam usianya yang lebih dari seabad.⁴

Perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang dimulai pada tahun 1906 M. Ajaran ini dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib (1870-1944 M), seorang warga Pasar Baru, Kota Padang yang cukup lama menuntut ilmu di Mekah. Setelah pulang dari Mekah pada tahun 1905 M, Syekh Muhammad Thaib mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang. Dia mendekati penduduk sekitar dengan ramah, sehingga doktrin-doktrinnya diterima dengan cepat oleh masyarakat.⁵

Pada tahun 1911 M, dia membangun surau yang dijadikan tempat untuk mengajarkan doktrin-doktrin tarekat Naqsabandiyah. Surau yang kemudian dikenal dengan Surau *Baru* ini masih eksis hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan spritual tarekat Naqsabandiyah seperti *sulu'*, *wirid*

²*Ibid*, hlm. 124-125

³Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 100

⁴*Ibid*, hlm. 125

⁵Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

tawajjuh dan ceramah agama masih berlangsung hingga tarekat ini dipimpin oleh *mursyid* tarekat Naqsabandiyah saat ini, Syafri Malin Mudo.⁶

Sejak berdirinya, tarekat Naqsabandiyah mengalami perkembangan yang begitu pesat dan pengikutnya berasal dari berbagai daerah di nusantara. Mereka belajar kepada Syekh Muhammad Thaib atau kepada muridnya yaitu Syekh Munir dan Syafri Malin Mudo. Para pengikutnya datang dari Indarung, Mungko-Mungko (Solok), Kapalo Koto dan beberapa daerah di sekitar Kota Padang dan Sumatera Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan wajib mereka, *mursyid* akan memberikan ijazah sebagai tanda kelulusan mereka. Ijazah tersebut memberikan peluang bagi mereka untuk menyebarkan ajaran tarekat Naqsabandiyah. Hal ini mempercepat penyebaran ajaran tarekat Naqsabandiyah di Sumatera Barat, antara lain di Indarung, Pasar Baru, Kapalo Koto, Bandar Buat, Kampung Jambak, Simpang Gaduik, Cengkeh, Duku, Baringin, Tarantang, Lubuak Sarik, Kampuang Jua, Pesisir Selatan dan Solok.⁷

Setelah Syekh Muhammad Thaib meninggal, kepemimpinan tarekat Naqsabandiyah dipegang oleh keponakannya, Syekh Angku Munir. Setelah Syekh Angku Munir meninggal digantikan juga oleh keponakannya, yaitu Munyar Malin Magek. Sekarang tarekat ini dipimpin oleh Syafri Malin Mudo. Pada tahun 1990 M, Syafri Malin Mudo membangun Surau *Baitul Makmur* sebagai pusat kegiatan spritual tarekat Naqsabandiyah. Pengikut

⁶*Ibid*

⁷*Ibid*

tarekat Naqshabandiyah sangat solid dan ribuan dari penduduk Kota Padang adalah pengikut setia tarekat Naqshabandiyah.⁸

2. Tokoh- Tokoh Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang

Para pengikut tarekat Naqshabandiyah meyakini bahwa ajaran dalam tarekat Naqshabandiyah adalah ajaran yang murni turun dari Allah Swt melalui Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Nabi Muhammad Saw mengajarkannya kepada Abu Bakar al-Shiddiq dan dari Abu Bakar al-Shiddiq ajaran ini terus berkembang dari generasi ke generasi hingga sampai kepada Baha'uddin al-Naqshabandi.⁹

Silsilah pendiri tokoh tarekat Naqshabandiyah adalah sebagai berikut¹⁰ :

- 1) Nabi Muhammad Saw
- 2) Abū Bakar al-Şiddiq Ra
- 3) Salman al-Farisi Ra
- 4) Qosim bin Muhammad bin Abū Bakar Ra
- 5) Ja'far al-Şadiq Ra
- 6) Abū Yazīd Thaifūr al-Bushtami
- 7) Abū Hasan al-Kharaqani
- 8) Abū Ali al-Farmadzi
- 9) Abū Ya'qub Yūsuf al-Hamdani
- 10) Abd. al-Khaliq al-Ghujdawani
- 11) Arif al-Riwgari
- 12) Mahmūd Najir Faghnawi
- 13) Azizan Ali al-Ramitani
- 14) Muhammad Baba al-Sammasi
- 15) Amir Sayyid Kulāl al-Bukhāry
- 16) Muhammad Bahā al-Din al-Naqsyaband¹¹

⁸Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqshabandiyah di Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB.

⁹Martin Van Bruinessen, *op.cit*, hlm. 48-49

¹⁰*Ibid*, hlm. 50

¹¹ Dia adalah seorang pemuka tasawuf terkenal. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717 h/1318 M-719 H/1389 M), dilahirkan di desa Qashrul Arifah, ± 4 mil dari Bukhara, tempat lahir Imam Bukhari. Lihat di Sri Mulyati, *op.cit*, hlm. 89

- 17) Muhammad Alaudin ‘Athari
- 18) Ya’qūb Jarekhi
- 19) Abdullāh Ahra Risama Qandiy
- 20) Muhammad Zahidi
- 21) Darwisi Muhammad
- 22) Muhammad Khaujki Amkannaki
- 23) Muhammad Baqī Billāhi
- 24) Muhammad Farūqī Sarbidi
- 25) Muhammad Ma’sūm
- 26) Shifuddin
- 27) Nūr Muhammad Bada Wani
- 28) Shamsuddin Habībullāh Jan Janany
- 29) Abdullāh Dahlawi
- 30) Khalid Jurdi
- 31) Abdullāh Affandi
- 32) Sulaiman Qūmi
- 33) Sulaiman Zubdi

Tokoh-tokoh tarekat Naqṣabandiyah di Kota Padang antara lain adalah¹² :

- a) Syekh Maulana Muhammad Thaib bin Ismail

Pendiri dari tarekat Naqṣabandiyah Kota Padang ini lahir pada tahun 1870 M. Ketika berumur 7 tahun, dia dipanggil ayahnya untuk belajar ke Mekah. Di sana dia belajar kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dan Syekh Sulaiman Zuhdi yang dikenal dengan nama Syekh Jabal Kubis.¹³

Setelah belajar 25 tahun di Mekah, pada tahun 1905 M dia kembali ke kampung halamannya bersama dengan istrinya. Setahun kemudian dia mendirikan tarekat Naqṣabandiyah di Pasar Baru, Kota

¹²Wawancara dengan Syafri Malin Mudo (*Mursyid* Tarekat Naqṣabandiyah di Kota Padang) dan Munyar (Pengikut Tarekat Naqṣabandiyah di Kota Padang), pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 13.00-15.00 WIB

¹³*Ibid*

Padang. Syekh Muhammad Thaib meninggal pada tahun 1944 M dan dimakamkan di samping Surau *Baru*.¹⁴

b) Syekh Angku Munir

Setelah Syekh Muhammad Thaib meninggal, kepemimpinan tarekat Naqshabandiyah dipegang oleh Syekh Angku Munir. Dia wafat pada tahun 1985 M dan dimakamkan di Surau Baru, tepat disebelah makam pendahulunya, Syekh Muhammad Thaib.¹⁵

c) Syafri Malin Mudo

Syafri Malin Mudo adalah generasi ketiga yang memimpin tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang, Sumatera Barat. Dia dilahirkan 72 tahun yang lalu dan mulai belajar doktrin tarekat ini sejak tahun 1975 M. Pada tahun 1986 M, dia mendapatkan ijazah dari Syekh Angku Munir untuk menyebarkan ajaran tarekat Naqshabandiyah.¹⁶

3. Ajaran Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang

Secara umum ajaran tarekat Naqshabandiyah meliputi beberapa hal yaitu :

1) Zikir dan Wirid

Titik berat amalan penganut tarekat Naqshabandiyah adalah zikir.

Para pengikut tarekat Naqshabandiyah lebih sering melakukan zikir

¹⁴*Ibid*

¹⁵Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, *Mursyid* Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

¹⁶*Ibid*

sendiri, tetapi bagi rumahnya yang berdekatan dengan *mursyid* biasanya mereka secara teratur mengikuti pertemuan di majlis zikir.¹⁷

Wirid dalam tarekat Naqshabandiyah bukanlah hal yang wajib, tetapi sangat dianjurkan. Seorang Syekh akan memberikan wirid khusus kepada muridnya dan diamalkan secara diam-diam tanpa memberitahu orang lain.¹⁸

2) *Muraqabah*

Muraqabah merupakan teknik-teknik konsentrasi atau pengendalian diri yang diajarkan kepada murid pada tingkatan yang lebih tinggi.¹⁹

3) *Rabithah Mursyid* dan *Rabithah Al-Qabr*

Rabithah mursyid diamalkan bervariasi di satu tempat atau tempat yang lain dan membayangkan kehadiran *mursyid* dalam bentuk seberkas cahaya sebagai bentuk pendahuluan zikir. Sebelum melakukan *rabithah mursyid* biasanya dilakukan *rabithah al-qabr*. Ini merupakan meditasi kematian yaitu membayangkan kematian sendiri, bagaimana ia dimandikan, dikafani, disalatkan, dikuburkan dan ditanyai malaikat di alam kubur.²⁰

¹⁷Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Kajian Historis tentang Mistik)*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 324

¹⁸Martin Van Bruinessen, *op.cit.*, hlm. 81

¹⁹*Ibid*, hlm. 82

²⁰*Ibid*, hlm. 83-85

4) *Khatmi Khwajagan*

Ini merupakan serangkaian wirid, ayat, shalawat dan doa yang menutup setiap zikir berjamaah.²¹

5) *Tawajjuh*

Tawajjuh (menghadapkan diri kepada Allah Swt) terjadi dalam zikir *sirri*. Zikir *sirri* dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam, arahkan ke titik *lathifah qalbi* ke dada bagian kiri, memejamkan mata mengatupkan bibir, lalu rasakan asma Allah Swt menelusup ke hati.²²

6) *Talqin* atau Bai'at, Ijazah dan Khalifah

Talqin sering digunakan bersama dengan kata bai'at. *Talqin* atau bai'at berarti pengakuan atau persetujuan, atau dapat juga berarti suatu janji inisiasi dan kesetiaan kepada seorang Syekh.²³

Setelah melakukan berbagai kemajuan dalam mengamalkan ajaran tarekat kemudian guru memberikan ijazah kepada murid tersebut. Kemudian khalifah disandang oleh murid yang mendapat ijazah pada tingkat kedua.²⁴

²¹*Ibid*, hlm. 85

²²Abu Bakar Aceh, *op.cit*, hlm. 326

²³Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 113

²⁴Martin Van Bruinessen, *op.cit*, hlm. 87

7) *Khalwat* atau *Suluk*

Khalwat atau *suluk* adalah menyepi untuk sementara dari kehidupan duniawi dan dilaksanakan selama 40 hari.²⁵

Ajaran tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Diskusi/Kajian Mendalam dalam Kelompok

Kajian mendalam ini dilakukan dua kali dalam sebulan, yaitu pada minggu ke-2 dan ke-4. *Muzakarah* dimulai pada jam 10.00 WIB dan berakhir menjelang salat zuhur. Kegiatan ini dilakukan di Surau *Baitul Makmur* atau di Surau *Baru*. Peserta *muzakarah* ini hanya boleh diikuti oleh murid yang berumur lebih dari 40 tahun. Umur 40 tahun ditetapkan sebagai standar kematangan emosional seseorang.²⁶

2. *Tawajjuh*

Tawajjuh dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa setelah salat zuhur dan pada hari Kamis setelah salat isya. *Tawajjuh* dilakukan di Surau *Baru* atau Surau *Baitul Makmur*. Ketika *tawajjuh* sedang berlangsung pintu dan jendela ditutup agar jamaah yang mengikutinya menjadi fokus dan konsentrasi.²⁷

²⁵*Ibid*, hlm. 88

²⁶Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqshabandiyah di Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

²⁷*Ibid*

3. *Suluk*

Suluk dilakukan setiap tahun di Surau *Baitul Makmur*. Lantai dua dari surau ini dibangun khusus sebagai tempat *suluk* dan salat pada saat Idul Fitri dan Idul Adha.²⁸

4. Sumpah

Sumpah dilakukan bagi seseorang yang ingin menjadi pengikut dari tarekat Naqshabandiyah. Ketika melakukan sumpah, calon murid diminta membaca surat al-Fath ayat 10-18 dan tentunya di bawah bimbingan *mursyid*.²⁹

Sebelum melakukan sumpah, murid harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini, yaitu³⁰

- a. Berusia minimal 40 tahun
- b. Memiliki pengetahuan tentang fiqh
- c. Memiliki pengetahuan tentang keesaan Allah Swt
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf. Ini bukan persyaratan mutlak.
- e. Mandi pada jam 24.00 WIB dengan campuran air jeruk
- f. Tidur dengan ditutupi kain kafan di Surau *Baru* atau Surau *Baitul Makmur*. Posisinya sama dengan mayat yang akan disalatkan dan menghadap kiblat.

²⁸*Ibid*

²⁹*Ibid*

³⁰Wawancara dengan Munyar (Pengikut Tarekat Naqshabandiyah di Surau Baru, Kota Padang) pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 09.00 WIB

B. Dasar Hukum Penentuan Awal Bulan Kamariah Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

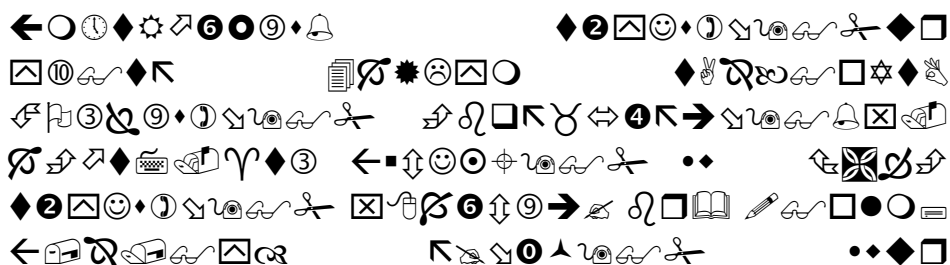
a. Surat al-Baqarah : 183



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. al-Baqarah : 183)³¹

Menurut tarekat Naqsabandiyah kata *من قبلكم* diatas mempunyai dua penafsiran. *Pertama*, kata tersebut diartikan dengan umat Nabi Daud As. Puasa yang dilakukan umat Nabi Daud As dikenal dengan puasa Daud. Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan dengan sehari puasa dan sehari berbuka, begitu juga hari-hari selanjutnya. *Kedua*, kata tersebut berarti mengikuti puasa tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa tarekat Naqsabandiyah dalam menentukan awal puasa berpedoman pada perhitungan tahun sebelumnya.³²

b. Surat Yasin : 39-40



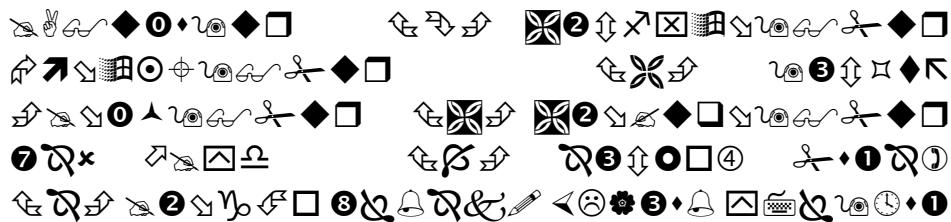
³¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pena, 2007, hlm. 25
³²Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB



Artinya : “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”(QS. Yasin : 39-40)³³

Dalam menentukan awal bulan kamariah tarekat Naqshabandiyyah tidak mengabaikan keberadaan Bulan. Mereka mengamati perjalanan fase Bulan untuk mengoreksi perhitungan yang telah mereka hitung dengan *Almanak Hisab Munjid*.³⁴

c. Surat al-Fajr : 1-5



Artinya : “Demi fajar. Dan malam yang sepuluh. Dan yang genap dan yang ganjil. Dan malam bila berlalu. Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.” (QS. al-Fajr : 1-5)³⁵

Berdasarkan ayat tersebut, tarekat Naqshabandiyyah dalam menentukan awal bulan kamariah berdasarkan mengamati Bulan baik bulan yang ganjil maupun yang genap. Bulan yang ganjil berumur 30 hari dan bulan yang

³³Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 442

³⁴Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqshabandiyyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

³⁵Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 593

genap berumur 29 hari. Mereka menganggap bulan Ramadhan selamanya berumur 30 hari karena tergolong bulan yang ganjil.³⁶

d. Hadis Riwayat Muslim

حد ثنا يحيى بن يحيى قال: قرأت على مالك عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي ص م أنه ذكر رمضان فقال: لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفطروا حتى تروه, فان أغمى عليكم فاقدروا له (رواه مسلم)³⁷

Artinya: “Yahya bin Yahya bercerita kepada kami. Ia berkata: Aku berkata kepada Malik dari Nafi’ dari Ibnu Umar Ra dari Nabi Saw, bahwa beliau Nabi Saw menyebutkan Ramadhan seraya berkata: “Janganlah kalian berpuasa hingga melihat *hilal* dan janganlah kalian berhenti puasa hingga melihatnya. Apabila terhalangi oleh mendung maka tetapkanlah (bilangan Sya’ban).” (HR. Muslim).

Tarekat Naqsabandiyah akan berpuasa dan berlebaran jika melihat *hilal*. Perbedaannya dengan pemerintah adalah ketika mereka melihat *hilal* pada akhir Sya’ban, mereka akan langsung berpuasa walaupun itu malam hari. Begitu juga ketika mereka melihat *hilal* pada akhir Ramadhan, mereka akan langsung melakukan takbiran.³⁸

C. Metode dan Contoh Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang

³⁶Wawancara dengan Malin Pasaman, Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah di Indaruang, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Agustus 2012 jam 08.00 WIB

³⁷ Abu Husain Muslim bin al- Hajjaj al- Qusyairi al- Naysaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al- Khatab al- Ilmiyah, 1992, Juz II, hlm. 759

³⁸Wawancara dengan Munyar (Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Surau Baru, Kota Padang) pada tanggal 27 Agustus 2012, jam 09.00 WIB

Salah satu prinsip pokok dalam tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang adalah bahwa puasa Ramadhan itu harus 30 hari. Alasan yang dikemukakan oleh Syafri Malin Mudo adalah bahwa bulan di sisi Allah sebanyak 12 bulan. Surat al-Fajri ayat 1 – 5 diatas menjelaskan bahwa bulan itu ada yang genap dan ada yang ganjil. Bulan Ramadhan termasuk bulan yang ganjil yaitu 30 hari. Kita diperintahkan oleh Rasulullah untuk berpuasa di bulan Syawal selama 6 hari. Menurut dia hitungan hari bulan kamariah selama setahun itu sebanyak 360, dengan berpuasa selama 36 hari (30 hari di bulan Ramadhan dan 6 hari di bulan Syawal) sama nilainya dengan 360 hari (1 tahun).³⁹

Untuk menentukan awal bulan kamariah tarekat Naqsabandiyah menggunakan tiga metode. Ketiga metode tersebut diwarisi dari nenek moyang mereka dan masih digunakan hingga sekarang. Metode tersebut adalah :

a. Almanak Hisab Munjid

Menurut tarekat Naqsabandiyah, bulan itu ada yang ganjil dan ada yang genap. Bulan yang ganjil terdiri dari 30 hari dan yang genap terdiri dari 29 hari.⁴⁰ Berikut rinciannya :

Tabel 1. Bilangan Bulan Ganjil dan Genap menurut Tarekat Naqsabandiyah

| Bulan | Ganjil/Genap |
|----------|--------------|
| Muharram | 30 |
| Shafar | 29 |

³⁹Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

⁴⁰*Ibid*

| | |
|---------------|-------|
| Rabi'ul Awal | 30 |
| Rabi'ul Akhir | 29 |
| Jumadil Ula | 30 |
| Jumadil Akhir | 29 |
| Rajab | 30 |
| Sya'ban | 29 |
| Ramadhan | 30 |
| Syawal | 29 |
| Dzulqaidah | 30 |
| Dzulhijjah | 29/30 |

Sumber : Wawancara dengan Syafri
Malin Mudo

Almanak Hisab Munjid digunakan sebagai pedoman perhitungan awal bulan kamariah oleh Syekh Muhammad Thaib pada tahun 1906 M. *Almanak Hisab Munjid* ini berbentuk selebar kertas yang dipenuhi dengan kolom hari, bulan kamariah, bilangan tahun dan bilangan bulan kamariah. Dasar perhitungan *Almanak Hisab Munjid* ini dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib dari Mekah. Meskipun dibawa dari Mekah, tetapi ada kemungkinan almanak ini ditulis oleh orang Minangkabau karena di bagian bawah *Almanak Hisab Munjid* tertulis tiga baris penjelasan almanak yang berbahasa Arab-Melayu.⁴¹

⁴¹*Ibid*

انله بلاعن حسب اهل تقويم. مك هيمفنكن حروفي تاهون دعن حروفي بولان يع
 دكهندقي ايت دعن ببرافي بيلاعن اعك حروفي تاهون ايت دان حروفي بولان ايت,
 مك دمولاي بيلاعن فد هاري خمس هيعك سمفاي بيلاعن جمله حروفي بولان دان
 باراع افي يع تافت نام هاري دعن فعهابسان بيلاعن اعك ايت بكيت له سترست
 سمفاي هاري قيمة.⁴²

Baca : “Inilah bilangan hisab ahli taqwim, maka himpulkan huruf tahun dengan huruf bulan yang dikehendaki itu dengan beberapa bilangan angka huruf tahun itu dan huruf bulan itu, maka dimulai bilangan pada hari Kamis hingga sampai bilangan jumlah huruf bulan dan barang apa yang tepat nama hari dengan penghabisan bilangan angka itu, begitulah seterusnya sampai hari kiamat.”

Untuk lebih jelas mengenai *Almanak Hisab Munjid* bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 2. *Almanak Hisab Munjid*

| المحرم | 1 ا | 5 هـ | 3 ج | 7 ز | 4 د | 2 ب | 6 و | 4 د |
|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| المحرم | خمس | اسنين | سبت | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | احد |
| 7 ز | سبت | اربعاء | اسنين | جمعة | ثلاث | احد | خمس | ثلاث |
| 2 ب | احد | خمس | ثلاث | سبت | اربعاء | اسنين | جمعة | اربعاء |
| 3 ج | ثلاث | سبت | خمس | اسنين | جمعة | اربعاء | احد | جمعة |
| 5 هـ | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | سبت | خمس | اسنين | سبت |
| 6 و | جمعة | ثلاث | احد | خمس | اسنين | سبت | اربعاء | اسنين |
| 1 ا | سبت | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | سبت | اربعاء | اسنين |
| 1 ا | اربعاء | سبت | خمس | اسنين | جمعة | ثلاث | احد | ثلاث |
| 2 ب | سبت | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | سبت | خمس | ثلاث |
| 4 د | اربعاء | سبت | خمس | اسنين | جمعة | ثلاث | احد | خمس |
| 5 هـ | ثلاث | سبت | خمس | اسنين | جمعة | اربعاء | احد | جمعة |

⁴²Syafri Malin Mudo, *Almanak Tahunan Hisab Munjid*, tt

| | | | | | | | | | |
|--------|--------|-------|--------|--------|------|-------|------|---------|--------|
| احد | ثلاث | جمعة | احد | اربعاً | سبت | اسنين | خمس | شوال | ز 7 |
| اسنين | اربعاً | سبت | اسنين | خمس | احد | ثلاث | جمعة | ذالقعده | ا 1 |
| اربعاً | جمعة | اسنين | اربعاً | سبت | ثلاث | خمس | احد | ذالحجه | ج 3 |

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Penjelasan dari tabel di atas adalah⁴³

1. Baris pertama yang terdiri dari 8 kolom merupakan bilangan tahun yang terdiri dari angka 1, 5, 3, 7, 4, 2, 6, 4.
2. Kolom pertama dan kedua yang paling kanan menunjukkan bilangan bulan dan bulan dalam tahun hijriah.
3. Kolom yang lainnya menunjukkan hari di setiap awal bulan kamariah.

Contohnya adalah menentukan awal Syawal 1433 H. Langkah-langkah menghitung 1 Syawal 1433 H berdasarkan *Almanak Hisab Munjid* antara lain :

- a. Tentukan tahun yang akan dicari

Contoh : 1433 H, Berdasarkan *Almanak Hisab Munjid* 1433 H adalah tahun alif.

- b. Tentukan bulan yang akan dihitung

Contoh : Syawal, Berdasarkan *Almanak Hisab Munjid*, Syawal adalah bulan zal.

- c. Tarik dari tahun alif ke bawah dan tarik pula dari bulan Syawal ke samping kiri. Lihatlah pada kolom hari apa keduanya bertemu.

⁴³Wawancara dengan Syafri Malin Mudo, Mursyid Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang pada tanggal 26 Agustus 2012, jam 14.30- 17.30 WIB

Tabel 3. Contoh Perhitungan Awal
Bulan Syawal 1433 H

| المحرم | 1 | هـ 5 | ج 3 | ز 7 | د 4 | ب 2 | و 6 | د 4 |
|--------|----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| المحرم | خمسة | اسنينة | سبت | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | احد |
| ب 2 | صفر | سبت | اربعاء | جمعة | ثلاث | احد | خمسة | ثلاث |
| ج 3 | ربيع الاول | احد | خمسة | ثلاث | سبت | اربعاء | جمعة | اربعاء |
| هـ 5 | ربيع الاخير | ثلاث | سبت | خمسة | اسنينة | جمعة | اربعاء | احد |
| و 6 | جماد الاول | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث | سبت | اسنينة | سبت |
| ا 1 | جماد الاخير | جمعة | ثلاث | احد | خمسة | اسنينة | اربعاء | اسنينة |
| ب 2 | رجب | سبت | اربعاء | اسنينة | جمعة | ثلاث | احد | خمسة |
| د 4 | سعبان | اسنينة | جمعة | اربعاء | احد | خمسة | سبت | خمسة |
| هـ 5 | رمضان | ثلاث | سبت | خمسة | اسنينة | جمعة | اوبعاً | احد |
| ز 7 | شوال | خمسة | اسنينة | سبت | اربعاء | احد | جمعة | ثلاث |
| ا 1 | ذالقعده | جمعة | ثلاث | احد | خمسة | اسنينة | اربعاء | اسنينة |
| ج 3 | ذالحجه | احد | خمسة | ثلاث | سبت | اربعاء | جمعة | اربعاء |

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Hasilnya adalah hari Kamis. Jadi 1 Syawal 1433 H adalah hari Kamis, 16 Agustus 2012.

b. Hitungan 5 (lima)

Hitungan 5 (lima) adalah dengan cara menambah 5 (lima) hari dari awal puasa yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.⁴⁴ Sebagai contoh pada tahun 1429 H yang lalu tarekat Naqshabandiyah telah menetapkan awal puasa pada hari Sabtu, 30 Agustus 2008. Maka untuk menentukan awal Ramadhan pada tahun 1430 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari

⁴⁴*Ibid*

puasa sebelumnya. Caranya demikian : 1. Sabtu, 2. Ahad, 3. Senin, 4. Selasa, dan 5. Rabu. Jadi, dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Ramadhan tahun 1430 H jatuh pada hari Rabu, 19 Agustus 2009, dan begitulah seterusnya sampai hari kiamat.⁴⁵

Contoh lainnya adalah pada tahun 1432 H Naqsabandiyah telah menetapkan awal Syawal pada hari Ahad, 28 Agustus 2011. Maka untuk menentukan awal Syawal pada tahun 1433 H cukup dengan menambah 5 (lima) hari dari awal Syawal sebelumnya. Caranya adalah : 1. Ahad, 2. Senin, 3. Selasa, 4. Rabu dan 5. Kamis. Jadi dengan hitungan 5 (lima) ini sudah dapat ditetapkan awal Syawal tahun 1433 H jatuh pada hari Kamis, 16 Agustus 2012.

c. Melihat Bulan

Melihat fase Bulan dilakukan untuk mengoreksi kebenaran perhitungan awal Syawal berdasarkan perhitungan *Almanak Hisab Munjid*. Untuk mengetahui apakah benar awal Syawal 1433 H adalah hari Kamis, *mursyid* dan pengikut tarekat Naqsabandiyah melakukan pengamatan Bulan mulai dari hari ke-8, ke-15 dan 8 hari terakhir dari bulan Ramadhan.⁴⁶

Untuk mengetahui hari ke-8 dari bulan Ramadhan, maka dilakukan perhitungan berdasarkan *Almanak Hisab Munjid*. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan langkah-langkah ketika mencari awal Syawal 1433 H. 1433 H adalah tahun alif dan Ramadhan adalah bulan ha. Tarik dari

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

tahun alif ke bawah dan tarik pula dari tahun ha ke samping kiri. Lihat pada kolom hari apa mereka bertemu.

Tabel 4. Contoh Perhitungan Awal Ramadhan 1433 H

| د 4 | و 6 | ب 2 | د 4 | ز 7 | ج 3 | ه 5 | ا 1 | المحرم | |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|--------|
| احد | ثلث | جمعة | احد | اربعاء | سبت | اسنين | خميس | المحرم | ز 7 |
| ثلث | خميس | احد | ثلث | جمعة | اسنين | اربعاء | سبت | صفر | ب 2 |
| اربعاء | جمعة | اسنين | اربعاء | سبت | ثلث | خميس | احد | ربيع الاول | ج 3 |
| جمعة | احد | اربعاء | جمعة | اسنين | خميس | سبت | ثلث | ربيع الاخير | ه 5 |
| سبت | اسنين | خميس | سبت | ثلث | جمعة | احد | اربعاء | جمد الاول | و 6 |
| اسنين | اربعاء | سبت | اسنين | خميس | احد | ثلث | جمعة | جمد الاخير | ا 1 |
| ثلث | خميس | احد | ثلث | جمعة | اسنين | اربعاء | سبت | رجب | ب 2 |
| خميس | سبت | ثلث | خميس | احد | اربعاء | جمعة | اسنين | سعبان | د 4 |
| جمعة | احد | اوبع | جمعة | اسنين | خميس | سبت | ثلث | رمضان | ه 5 |
| احد | ثلث | جمعة | احد | اربعاء | سبت | اسنين | خميس | شوال | ز 7 |
| اسنين | اربعاء | سبت | اسنين | خميس | احد | ثلث | جمعة | ذالقعده | ا 1 |
| اربعاء | جمعة | اسنين | اربعاء | سبت | ثلث | خميس | احد | ذالحجه | ج 3 |

Sumber : Diolah dari *Almanak Hisab Munjid*

Selasa adalah hari pertama dari bulan Ramadhan 1433 H. Hari selasa selanjutnya adalah hari ke-8 dari bulan Ramadhan. Apabila waktu menunjukkan pukul 18.00 WIB dan Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita, itu tandanya Bulan benar-benar berusia 8 hari. Apabila waktu menunjukkan pukul 24.00 WIB, dan Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita, itu tandanya Bulan berusia 15 hari. Begitu juga ketika

melakukan pengamatan pada 8 hari terakhir di bulan Ramadhan. Jika Bulan berada tegak lurus dengan kepala kita pada jam 18.00 WIB, maka hari itu benar 8 hari terakhir dari bulan Ramadhan. Jika pengamatan yang dilakukan sesuai dengan fase Bulan, itu artinya bahwa 1 Syawal 1433 H adalah hari Kamis dan jika tidak benar maka harinya dimundurkan sesuai dengan bentuk Bulan.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*